

BUKU CERITA VAKSIN HPV UNTUK ANAK PEREMPUAN

TEMANI AKU VAKSIN YUK!



Siang hari yang panas, seorang gadis duduk di atas kursi roda mengamati keramaian canda tawa di kelas 5B SDN 9. Walaupun kakinya tidak dapat berlari dan sedikit pemalu, ia tetap sama dengan teman-temannya, terutama semangat belajarnya yang tinggi.

"Gendis!" sapa Leo sambil membuka pintu. Memecah keributan di kelas.

Leo, teman baiknya, menghampiri Gendis dan memberi kabar bahwa lusa akan ada vaksinasi HPV di sekolah. "Kata Kak Andi, petugas UKS kita, vaksin ini untuk melindungi anak perempuan kelas 5 dan 6 untuk waktu yang lama."

Mendengar itu Gendis terdiam. Ia takut jarum suntik!



"Leo, bukannya vaksin itu cuma untuk anak bayi? Kenapa kita masih harus divaksin lagi? Bukannya kalau disuntik kita nanti jadi sakit dan tidak bisa ke sekolah?"

"Lagian aku kan sudah makan makanan bergizi yang disiapkan ibuku biar sehat. Untuk apa ikut vaksin lagi?" Cendani yang duduk di belakang Gendis, ikut mendengarkan pembicaraan teman-temannya.

Leo menceritakan lagi informasi tentang vaksin dari poster dan selebaran yang dia baca.



"Vaksin dapat membuat tubuh kita lebih kuat terhadap penyakit lo, agar kita bisa dapat bermain lebih banyak!"

"Tapi aku penasaran. Kenapa cuma anak perempuan saja yang divaksin HPV?" Leo bertanya. Sayangnya, belum selesai mereka mengobrol, bel berbunyi menandakan mereka harus pulang ke rumah masing-masing.

Dengan wajah murung, Gendis tiba di rumah dan segera masuk ke kamarnya.

“Hai, Gendis! Kenapa kamu terlihat cemas?” sapa lembut kucing berperisai dengan wajah cerianya yang lucu dari atas lemari. Sisi, kucing ungu, teman imajinasi selalu muncul saat Gendis bimbang

“Sisi, aku takut. Besok kami akan di vaksin HPV! Bagaimana jika jarumnya membuat sakit?” curhatnya khawatir. “Apa ini benar-benar penting?” lanjutnya lagi.

Sisi turun mendekati Gendis dan menenangkannya. “Vaksin itu biasanya berisi virus atau monster jahat yang sudah dilemahkan. Jadi antibodi atau superhero yang ada dalam tubuhmu akan terlatih melawan si monster jahat dan bisa melindungimu,”

“Tapi kenapa hanya anak perempuan yang divaksin HPV?” tanyanya penuh ragu.

“Sebenarnya, laki-laki dan perempuan bisa diserang virus HPV dan kesehatan kalian sama pentingnya.

“Tapi, anak perempuan kalau diserang HPV lebih beresiko menjadi kanker serviks atau leher rahim. Jadi vaksin diberikan kepada anak perempuan terlebih dahulu,” jelasnya.



Keesokan hari, Gendis dan teman-temannya menghadiri sesi edukasi oleh Kak Andi, petugas UKS yang ceria, yang menjelaskan tentang program BIAS dan vaksin HPV dengan gambar lucu dan permainan ular tangga. Mereka banyak mendapatkan penjelasan dari kartu-kartu yang dibacakan oleh Kak Andi sambil bermain bersama.

“Apakah kita akan baik-baik saja setelah di vaksin, Kak Andi?” Gendis bertanya khawatir.

“Tenang saja, vaksin HPV ini hampir tidak ada efek samping kok Nanti yang akan melakukan juga petugas kesehatan dari Puskesmas. Istirahat yang cukup dan minum air putih yang banyak juga membantu kalian untuk tetap sehat setelah disuntik.” jawab Kak Andi dengan ramah.”

"Kalau nanti jadi nyeri setelah disuntik bagaimana Kak?" tanya teman Gendis dan Cendani yang lain.

"Oh jangan khawatir. Kompres dengan air dingin di area yang disuntik akan meredakan rasa nyerinya. Jadi pastikan kalian harus menjaga kesehatan ya supaya besok bisa ikut vaksin. " tutup Kak Andi dengan senyum.

Setelah sesi permainan, semua anak terlihat lebih tenang dan senang. Gendis pun terlihat tersenyum, tapi di hatinya tetap ada rasa kekhawatiran memutarinya.



Malam hari setelah makan bersama dengan ayah dan ibunya, Gendis menyampaikan kabar bahwa esok hari ada vaksinasi di sekolah.

"Tadi kami bermain ular tangga sambil belajar tentang vaksin HPV. Tapi sejujurnya Gendis masih takut sama jarum suntik, Bu? Gendis harus bagaimana ya besok?" tanyanya dengan muka takut.

Ibu Gendis tersenyum dan menggenggam tangan Gendis. "Tapi ibu lebih takut kalau Gendis tidak vaksin dan terkena virus lalu jadi sakit parah. Besok dengarkan baik-baik arahan dari petugas kesehatannya ya."



"Supaya lebih semangat, bagaimana kalau besok pulang sekolah Ayah dan Ibu jemput dan kita makan di restoran padang kesukaanmu?"

Mendengar itu, Gendis segera memeluk kedua orang tuanya sambil mengucapkan terima kasih telah membuatnya lebih tenang.

Gendis masuk ke kamarnya dan menyiapkan buku pelajaran untuk dimasukkan ke dalam tasnya.

Setelah itu ia naik ke tempat tidurnya dan menarik selimut. Matanya melihat kalender di atas meja dengan lingkaran merah besar menandai besok tanggal vaksinasi. Aduh, Gendis mulai deg-degan lagi.

Sisi kembali muncul di sebelahnya dan dengan lembut berkata "Tenang Gendis, besok aku akan menemanimu. Ayo kita tidur sekarang." Kata-kata Sisi menghantarkan Gendis tidur lelap setelah melalui hari yang melelahkan.



Akhirnya, tiba saatnya Gendis divaksin. Ketika namanya dipanggil, Gendis masuk kedalam ruang UKS sekolah. Ia masih merasa sedikit takut, tapi Sisi selalu ada di sampingnya.

"Ingat Gendis, vaksin ini akan melatih superhero dalam tubuhmu untuk kuat melawan monster jahat bernama virus HPV." bisik Sisi.

Gendis melihat teman-teman yang menunggu di pintu UKS. Cendani yang sudah divaksin dan Leo bertepuk tangan melihat Gendis menarik lengan bajunya dan mengarahkan lengannya kepada petugas kesehatan.

Gendis menarik nafas panjang dan melepaskannya sesuai arahan petugas kesehatan.



Wajahnya bersinar setelah petugas kesehatan bilang, "Nah, sudah selesai. Kamu hebat sudah berani divaksin!"



"Ternyata vaksin tidak semenakutkan yang dibayangkan lho!" katanya bangga karena ia telah berani melawan rasa takut.

"Dan vaksin HPV melindungimu untuk waktu yang lama!" tambah Leo.

Senyum bahagia Gendis, Cendani, Leo dan semua anak SDN 9 mengakhiri hari vaksinasi. Sekarang mereka tahu bahwa vaksin bukanlah sesuatu yang menakutkan, tetapi justru pelindung agar dirinya tetap sehat di masa depan.

Mereka pun menunjukkan senyum bangga kepada orang tua masing-masing sampai di rumah.



Kementerian
Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
Republik Indonesia



Save the Children

